



PERMAINAN ICE BREAK SEBAGAI MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN YANG HUMANIS

Moh. Eko Nasrulloh

Fakultas Agama Islam UNISMA

e-mail: eko.nasrulloh@unisma.ac.id

Abstract

Problems of students who violate school rules often occur, namely skipping learning activities. Students skipping school also occur in the East Java area. Online news media have reported the occurrence of students skipping school. Of course the attention of the government, especially the educational institutions. Violations committed by students need attention and resolution efforts. Discussion of research with the type of library research or library research related to the problem-based learning strategy object. In the study the study and analysis of the contents of documents and books as well as scientific work and thoughts. Actions and solutions to the factors that encourage students to play truant must be sought by the teacher. The creation of an atmosphere of student learning that is fun and peaceful and in accordance with values and ethics must be done. It is not only teachers who contribute to creating a healthy learning environment but also related employees and education personnel who work in the school environment. Ice break games and the like can be used as a remedy for students' boredom. so that the ice break game can motivate humanist student learning

Kata Kunci: *Ice break, motivasi, pembelajaran, humanis*

A. Pendahuluan

Masalah siswa yang melakukan pelanggaran aturan sekolah sering terjadi yaitu bolos dari kegiatan pembelajaran. siswa membolos dari sekolah juga terjadi di daerah jawa timur. Media berita online telah memberitakan terjadinya siswa bolos sekolah. Putra Ramadhani Astyawan dalam berita <https://megapolitan.okezone.com/read/2018> beberpa siswa melakukan bolos sekolah karena bermain di warnet. Tentu menjadi perhatian pemerintah khususnya dinas lembaga pendidikan. Pelanggaran yang dilakukan siswa perlu perhatian dan upaya penyelesaian.

Dalam menyelesaikan masalah, patut kita pertimbangkan beberapa faktor yang menjadi latar belakang siswa melakukan bolos sekolah. Faktor lingkungan dan hubungan keluarga, diri sendiri, sekolah laingkungan sekolah, tekanan kelompok teman sebaya, pengaruh media dan tempat rekreasi. Menurut hety yulianthi dkk faktor lebih besar dari perilaku bolos siswa di smp negeri jakarta adalah pengaruh media dan

fasilitas rekreasi. Menurut Gunarsa 2006:101 dalam portal pendidikan indonesia (jejak pendidikan.com) beberapa faktor siswa membolos yaitu: faktor dari diri siswa Sendiri dan faktor dari luar siswa.

Guru dalam proses pembelajaran perlu menghadirkan suasana pembelajaran yang tanpa kekerasan dan suasana pembelajaran yang bermartabat. Dengan tercipta suasana pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan siswa menjadi senang dengan kondisi sekolah. Suasana pembelajaran yang damai menjadikan siswa termotifasi untuk datang ke sekolah.

Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menghadirkan pendidikan yang ramah kepada siswa. sekolah sebagai lingkungan yang mendidik manusia harus mampu memanusiaikan manusia. Lingkungan yang ramah bagi siswa menjadi kebutuhan dalam proses pendidikan. Siswa juga belajar ramah kepada semua orang dalam bersikap.

B. Metode Penelitian

Pembahasan penelitian dengan jenis library research atau penelitian pustaka terkait objek strategi pembelajaran berbasis masalah. Dalam penelitian dilakukan kajian dan analisis isi terhadap dokumen maupun buku serta karya ilmiah. Analisis isi dilakukan dengan cara pemilahan tersendiri terhadap gagasan, pernyataan dan kalimat dalam dokumen. Dalam membahas hasil dilakukan observasi terkait tema dengan melihat buku-buku dan jurnal online maupun offline. Data-data dikumpulkan untuk dianalisa apa yang menjadi inti dalam proses strategi pembelajaran berbasis masalah. Pembahasan dari hal-hal yang bersifat khusus menuju inti yang umum

C. Hasil dan Pembahasan

Siswa melakukan bolos sekolah dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Dalam portal pendidikan, Berbagai faktor yang mendorong siswa melakukan bolos sekolah Menurut Gunarsa (2006:101) faktor dari dalam diri siswa diantaranya Kondisi sakit yang tidak terkomunikasikan dengan pihak sekolah juga teridentifikasi bolos. Siswa tidak mampu mengikuti pembelajaran di sekolah. Siswa yang mempunyai kelebihan intelektual diatas rata-rata temannya sehingga merasa kurang ada tantangan. Kurangnya motifasi juga mempengaruhi siswa melakukan bolos sekolah.

Faktor penyebab dari Luar siswa diataranya faktor Keluarga dan sikap orang tua. Waktu belajar anak anak tidak dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar sesuai keinginannya karena batasan dari keluarganya. Anak anak diperlukan keluarganya untuk membatu melaksanakan tugas-tugas di rumah, bahkan banyak pula terlihat terdapat berbagai anak didik mencari nafkah untuk membantu ekonomi orang tuanya.

Beberapa murid kurang mendapat perhatian dari orang tua tentang pendidikannya. orang tua merasa keberatan untuk ikut membantu siswa terlalu detail masalah pembelajarannya karena sibuk pekerjaan. Sehingga monitoring orang tua terhadap kehadiran siswa disekolah menjadi berkurang. Orangtu siswa sudah menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah dan individu siswa masalah kegiatan sekolah. Sehingga terkadang siswa menyalahgunakan waktu belajarnya untuk bolos sekolah.

Siswa menyalah gunakan kepercayaan orang tua dipakai untuk bolos dan jalan-jalan ke suatu tempat untuk refreshing. Adanya rasa bosan siswa dengan kegiatan di sekolah membuat siswa mencari kegiatan diluar sekolah. Kegiatan jalan-jalan bersama kelompok bermainnya untuk mengunjungi suatu tempat. Kegiatan jalan jalan siswa ada yang positif tapi terkadang juga kegiatan yang mengarah kepada negatif. Kegiatan negatif ini yang menjadi sulit dimonitor oleh guru maupun orang tua.

Lingkungan sekolah yang dirasakan siswa tidak enak akan mendorong siswa untuk bolos. Permasalahan dengan teman sekolah maupun kakak tingkat yang memberikan ancaman bagi siswa menjadi sisi yang berpengaruh ketidakhadiran siswa. siswa lain yang membut stress siswa ini perlu dikendalikan oleh guru agar tidak berefek negatif kepada siswa lain. Siswa harus mencari konsultasi kepada guru yang berwenang disekolah untuk membantu menyelesaikan permasalahannya.

Faktor karakter guru juga mendorong siswa untuk bolos. Guru yang pemaarah akan membuat kenyamanan siswa disekolah hilang. Guru yang kurang respek terhadap permasalahan siswa juga menjadikan kecewa pada diri siswa. kesalah pahaman antara guru dengan murid sehingga siswa merasa tidak senang disekolah. Siswa yang merasa terancam oleh sebagian atau bebebrapa guru akan berusaha menghindari dalam pertemuan belajar dikelas dan bolos pelajaran.

Selain itu faktor yang mendukung adanya perilaku membolos pada siswa di sekolah antara lain: orangtua yang kurang dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya, guru yang kurang menyenangkan, pelajaran yang dianggap sulit, pengaruh buruk dari teman-temannya, siswa yang kurang sadar akan arti pentingnya pendidikan, dan siswa yang belum mempunyai rasa tanggungjawab dan rasa rendah diri (Aridlowi , 2010:87).

Menurut Surya (2001:122) kebiasaan membolos dapat bersumber dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Secara internal, kebiasaan membolos bersumber dari dalam diri siswa yang antara lain berkaitan erat dengan faktor kecakapan potensial maupun actual, kematangan perkembangan, sikap dan kebiasaan, minat, kestabilan emosional, pengalaman, kemandirian, motivasi berprestasi, kualitas kepribadian dan

sebagainya. Faktor eksternal yang mempengaruhi kebiasaan membolos dapat bersumber dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan pergaulan teman sebaya. Faktor dalam keluarga yang menjadi sumber timbulnya kebiasaan membolos, yaitu suasana keluarga yang kurang mendukung, keterbatasan sarana keluarga, kurangnya keharmonisan hubungan dalam keluarga.

Menurut Setyowati (2004:72) beberapa masalah yang dihadapi siswa yang membolos antara lain: Adanya perasaan tidak nyaman, Mempunyai musuh di sekolah, Tidak suka dengan beberapa mata pelajaran yang dianggap tidak penting atau tidak disukai, Merasa tertinggal dalam pelajaran yang tidak mampu, Tidak suka guru yang mengajar, Adanya tekanan dari teman, Situasi sekolah yang tidak mendukung untuk belajar, Memang karena tidak berminat untuk bersekolah

Lingkungan sekolah yang kurang baik dapat menjadi sumber timbulnya kebiasaan membolos seperti suasana kelas kurang menyenangkan, sikap guru yang kurang baik, hubungan antar siswa kurang baik, lingkungan sekolah yang kurang baik, materi pelajaran yang kurang menarik dan sebagainya. Menurut Prayitno dan Amti (2004:98) penyebab siswa membolos dari sekolah adalah sebagai berikut:

1. Tak senang dengan sikap atau perilaku guru
2. Merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru
3. Merasa dibeda-bedakan oleh guru
4. Proses belajar mengajar yang membosankan
5. Merasa gagal dalam belajar
6. Kurang berminat terhadap mata pelajaran
7. Terpengaruh oleh teman yang membolos
8. Takut masuk karena tidak membuat tugas

Dengan berbagai kemungkinan faktor yang mendorong siswa bolos sekolah guru bisa berusaha memperbaiki dari masing-masing sisi. Dengan perbaikan berbagai sisi diharapkan siswa mendapat kenyamanan dan kesenangan untuk hadir dalam pembelajaran di sekolah. Sudah seharusnya guru memberikan pelayanan kepada siswa untuk lebih betah siswa mengikuti program yang ada di sekolah. Guru tidak boleh mengabaikan perhatian menciptakan kondisi lingkungan belajar siswa yang seharusnya nyaman dan bahagia.

Guru dapat memulai dengan menciptakan proses pembelajaran dikelas senyaman dan membahagiakan. Proses belajar dikelas merupakan tugas pokok masing-masing guru yang dapat langsung dikondisikan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Dengan memulai mengubah kondisi kelas yang menyenangkan akan mampu memberikan kesan yang harmonis siswa dengan guru. Dimulai dari merubah proses pembelajaran dikelas hingga merupah kondisi lingkungan diluar kelas sebagai kelanjutan yang lebih luas.

Dengan memahami bahwa salah satu faktor siswa melakukan bolos sekolah adalah adanya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan maka guru harus berusaha menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, damai, fokus belajar dan tetap tanggung jawab. Kondisi yang dihadirkan oleh guru tentunya kegiatan positif yang tetap memperhatikan nilai-nilai moral dan etis. Siswa diberikan kebebasan sekaligus kegiatan yang dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Kebebasan belajar yang masih dalam batas kebenaran dan kesusilaan.

Beberapa guru terkadang bingung bagaimana caranya menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sedangkan kompetensi tertentu harus dikuasai siswa. materi pembelajaran yang luas menjadi pertimbangan guru dalam memaksakan siswa terfokus hanya kepada materi. Padahal siswa juga mempunyai batasan dan tingkat kejenuhan sesuai kondisi kebugaran tubuh siswa. walaupun materi pembelajaran sangat penting akan tetapi motivasi dan penciptaan suasana yang menyenangkan siswa juga sangat penting. Dimana siswa dengan banyak kegiatan belajar tentu juga merasa capek dan daya kesehatan siswa berkurang.

Cara yang paling mudah guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan adalah dengan memberikan selingan diantara berbagai materi dengan hal-hal yang menggembirakan. Hal-hal sederhana yang mampu membuat siswa menjadi santai sejenak dan istirahat untuk mengatur kondisi psikologis serta daya tahan tubuh mereka. Diantara berbagai penciptaan suasana yang menyenangkan dapat menggunakan permainan-permainan sederhana semisal ice break.

Sebagai salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa yaitu dengan memberikan permainan-permainan pembelajaran. seorang guru pastinya mengingin menghadirkan pembelajaran yang membuat siswa betah di sekolah. Pembelajaran yang mampu mendorong siswa lebih bersemangat dalam proses belajar. Permainan yang dipadukan dengan materi pembelajaran mampu menggugah semangat belajar siswa.

Ahmad fanani (2010,69) Ice break merupakan aktifitas yang dapat digunakan untuk mengatasi kejenuhan, keletihan, dan stagnan proses pembelajaran. dengan dilakukan ice break proses aktifitas belajar dapat lebih hidup dan aktif kembali. Dengan adanya proses ice break diharapkan siswa lebih kondusif untuk proses belajar dengan semangat tinggi. aktifitas belajar menjadi lebih menyenangkan bila dilakukan ice break. Aktifitas belajar juga lebih fleksibel dan ramah terhadap siswa maupun guru. Ice break dapat dilakukan dengan aktifitas permainan konsentrasi, bernyanyi, cerita lucu, dan tebak-tebakan.

Permainan ice break dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa dapat termotivasi untuk tetap berada di sekolah. Dengan suasana sekolah yang tidak menyeringkan bagi siswa akan mengurangi kejenuhan dan rasa stress siswa di sekolah. Sehingga permainan ice break dalam pembelajaran dapat menjadi motivasi bagi siswa dan menciptakan pembelajaran yang humanis

D. Simpulan

Berbagai faktor yang melatar belakangi tindakan siswa untuk bolos sekolah. Baik dari internal maupun eksternal penyebab bolos siswa harus diberikan perhatian. Tindakan dan penyelesaian terhadap faktor-faktor yang mendorong siswa membolos harus diupayakan oleh guru. Penciptaan suasana pembelajaran siswa yang menyenangkan dan damai serta sesuai dengan nilai-nilai etika harus dilakukan. Tidak hanya guru yang ikut menciptakan lingkungan belajar yang sehat tetapi juga karyawan dan tenaga pendidikan terkait yang bekerja di lingkungan sekolah. Permainan permainan ice break dan sejenisnya dapat digunakan sebagai penghilang kejenuhan siswa. dengan dapat dikurangi kejenuhan siswa maka siswa dapat lebih betah di sekolah. sehingga permainan ice break dapat memotifasi belajar siswa yang humanis

Daftar Rujukan

Hety Yulianthi dkk. 2017. Faktor Penyebab Siswa Membolos (Survey Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 232 Jakarta). Jurnal UNJ ac.id.

<http://www.jejakpendidikan.com/2017/04/faktor-faktor-penyebab-membolos.html>

jurnal.unipasby.ac.id Ice break dalm proses belajar mengajar

Ati Sulastri. 2017. Pengembangan Ice Break Talking Pen Pada Mata Pelajaran PAI pada kelas X SMAN 100 Jakarta. Jurnal studi Alqur,an membangun tradisi berfikir quran vol13. No 2.